

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Di sini peneliti akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan berbagai temuan penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat penelitian, peneliti melakukan prosedur pengumpulan data yang berupa observasi. Observasi yang digunakan merupakan observasi secara langsung yang mana data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Kedua yaitu dengan wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai data dengan melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan reponden.

Ketiga yaitu dokumentasi, pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang berupa RPP, Profil Sekolah, dan lain-lain. Dengan dokumentasi tersebut peneliti dapat menjadikan data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bukti penelitian.

Peneliti menjelaskan tentang hasil penelitiannya yang berjudul pemanfaatan audio-visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai Media Pembelajaran Sejarah (Kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022) Penelitian datang ke lembaga pada tanggal 06 Desember 2021 tepat pada hari senin untuk memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MA. Nasyrul Ulum Bagandan, dan pada tanggal 09 Desember 2021 peneliti memulai penelitian tentang Pemanfaatn

media audio visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah peneliti melakukan observasi dalam dua kali pertemuan. Karena peneliti menggunakan media film "Soekarno: Indonesia Merdeka" dan juga tidak ada tugas-tugas. Jadi peneliti melakukan sekali pertemuan dalam kelas yang mana merupakan kegiatan inti dari penelitian serta wawancara dengan siswa di luar jam pelajaran. Dan satu pertemuan luar kelas yaitu wawancara dengan guru di jam istirahat.

1. Data Penelitian

Dalam pembelajaran media sangat penting untuk digunakan. Siswa tidak hanya belajar apa yang ada di depannya akan tetapi siswa juga dapat menggali lebih dalam lagi pemahaman dari berbagai media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Seorang pendidik harus mengembangkan pembelajaran yang menarik dan juga dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa. Maka dari itu pemanfaatan media dalam pembelajaran akan sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dari tanggal 06 Desember-13 Desember 2021 di sekolah MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Efektifitas kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan audio-visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.**

- a. Mempermudah penyampaian materi pada pemanfaatan audio visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru pengajar sejarah Indonesia di kelas XI MA. Nasyrul Ulum pada hari kamis tanggal 09 Desember 2021, beliau mengatakan,

"dalam pembelajaran jika ingin menggunakan media, maka medianya harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tidak membuat salah paham pada siswanya. Serta bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ada pada RPP."¹

Pada dasarnya media memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu dapat merangsang serta mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran. Adapun media yang digunakan dalam materi pelajaran sejarah dikelas XI MA. Nasyrul Ulum yaitu menggunakan media audio visual yang berupa film sejarah. Media audio visual ini melibatkan indra pendengar dan indra penglihatan, sehingga media audio visual ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah karena selain menghibur juga dapat menarik pada minat siswa untuk belajar.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Husnul selaku guru pengajar sejarah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

"media ini sangat efektif penggunaannya untuk siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru yang ada pada buku panduan. Akan tetapi siswa juga dapat melihat dan mendengar peristiwa sejarah yang ada pada film Ir. Soekarno: Indonesia Merdeka. Juga siswa bisa mendapatkan informasi peristiwa sejarah yang ditampilkan dalam bentuk film. Dimana dalam film tersebut sudah jelas kronologis peristiwa sejarahnya. Karena kecocokan antara cerita yang ada difilm dan yang ada dibuku

¹ Hosnol Hotimah, Guru Sejarah MA. Nasyrul Ulum, wawancara langsung, (13 Desember 2021)

bagus, jadi ya menurut saya sangat bagus untuk media film Ir. Sekarno: Indonesia Merdeka ini dijadikan media bagi siswa untuk membantu belajar mereka."²

Berdasarkan penuturan oleh guru pengajar diatas dapat diartikan bahwa penggunaan media audio visual yang berupa film ini efektifitas kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media audio visual berupa film sangat baik. Pada penggunaan media audio visual berupa film sejarah ini Selain belajar mengajarnya terlaksana dengan baik siswa juga merasa terhibur dengan adanya media audio visual yang berupa film tersebut. Hal ini juga dikatakan oleh salah satu kelas XI MA. Nasyrul Ulum yaitu Indra Pradita Irawan dalam wawancara berikut:

"bu Husnul juga dalam mengajar sering menggunakan cara yang membuat siswa tertarik untuk mengikutinya. Seperti mengadakan kuis ataupun mengadakan game. Kami juga sering diberikan video-video pendek yang berkaitan dengan materi tapi cuma pakai laptop saja tidak sampai dengan LCDnya. Jadi kami sangat senang ketika nonton filmnya tersebut. Selain juga buat refreshing juga untuk pemahaman yang kami dapat lebih cepat dari pada hanya menggunakan buku panduan yang kami pegang. Bosen juga kan kalau baca terus apalagi dalam sejarah mengenal nama, tanggal, tahun, dan lainnya itu lumayan bingung gitu."³

Dalam wawancara dengan guru pengajar sejarah yaitu ibu Hosnol peneliti juga menanyakan masalah kurikulum yang dipakai di sekolah ini khususnya di mata pelajaran sejarah kelas XI, beliau mengatakan:

² Hosnol Hotimah, Guru Sejarah MA. Nasyrul Ulum, wawancara langsung, (13 Desember 2021)

³ Indra Pradita Irawan, Siswa Kelas XI MA. Nasyrul Ulum, Wawancara Langsung, (09 Desember 2021)

"untuk kurikulum di sini kami menggunakan kurikulum 2013 seperti pada umumnya dengan sekolah lain. Jadi untuk materinya sama dengan materi pelajaran disekolah lain."⁴

- b. Merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pada pemanfaatan audio visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah.

Dalam proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan media audio visual ibu Hosnol H mengatakan:

"dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan video/film pendek yang memang berkaitan dengan materi pembelajaran yang saya ambil dari internet. Akan tetapi saya tidak menggunakan LCD dalam pelaksanaannya karena di sini siswa-siswanya juga tidak terlalu banyak dan bisa dijangkau meskipun dengan hanya menggunakan laptop saja dengan pengeras suaranya."⁵

Selain guru, peneliti juga mewawancarai siswa yang mana siswa tersebut terlibat langsung dengan pelaksanaan belajar mengajar yang di lakukan oleh peneliti. Renita Dwi Hasanah juga mengatakan:

"saya pribadi sangat antusias dengan pelaksanaan pembelajaran ini yang mana menggunakan media audia visual berupa film. Karena saya juga teman-teman jarang juga nonton bersama seperti ini. Dan juga apa yang kami lihat dari film memang sangat membantu kami memperdalam pemahaman pembelajaran pada bab indonesia merdeka ini."⁶

Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru pengajar serta beberapa siswa kelas XI ini dapat dipahami bahwa manfaat media pada pembelajaran dalam kelas adalah untuk meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa dan

⁴ Hosnol Hotimah, Guru Sejarah MA. Nasyrul Ulum, wawancara langsung, (13 Desember 2021)

⁵ Honol Hotimah, Guru Sejarah MA. Nasyrul Ulum, Wawancara Langsung, (13 Desember 2021)

⁶ Renita Dwi Hasanah, Siswa Kelas XI MA. Nasyrul Ulum, Wawancara Langsung, (09 Desember 2021)

penyesuaian pada tingkat perkembangan siswa. Khususnya penerapan media audio visual ini dapat membuat keadaan kelas menjadi lebih kondusif juga membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar karena lebih santai dan pembelajaran lebih menyenangkan, serta perhatian siswa akan berpusat pada materi yang akan dibahas.

2) Tahapan dalam pemanfaatan audio visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar ada 3 tahap:

a. Mempersiapkan kelas dan materi oleh guru

Guru menyuruh ketua kelas untuk mempersiapkan teman-temannya sekaligus berdo'a sebelum belajar. Kemudian guru menjelaskan secara singkat mengenai kemerdekaan Indonesia mulai dari peristiwa rengasdengklok, perumusan pancasila, sampai kemerdekaan.



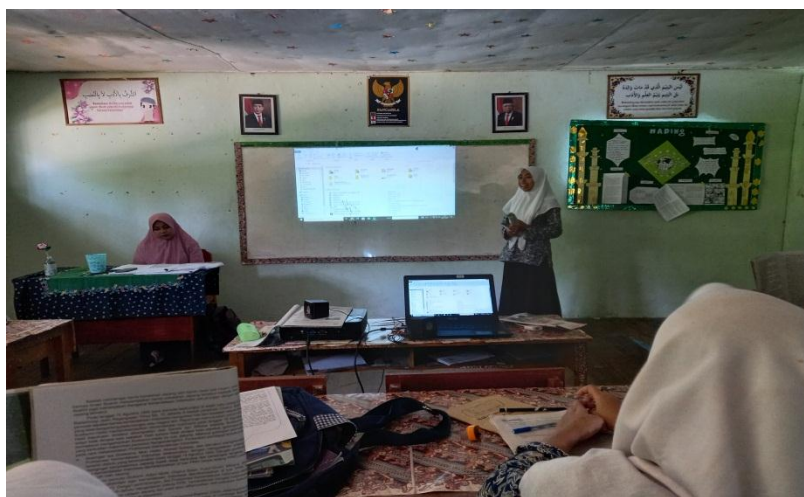
b. Menayangkan film sejarah

Guru menayangkan film sejarah "Ir. Soekarno: Indonesia Merdeka" dengan menggunakan laptop, LCD, serta pengeras suara. Durasi dari film sejarah ini sekitar 2 jam mulai dari penjajahan belanda, penjajahan jepanga, sampai dengan kemerdekaan Indonesia (meliputi peristiwa rengasdengklok, perumusan pancasila, sampai kemerdekaan). Berhubung materi yang akan disampaikan mulai dari peristiwa rengasdengklok sampai kemerdekaan, maka guru melompat durasi pada sekitar 1 jam 30 menitan sampai akhir. Pada film ini guru langsung menggeser pada sence ketika pengumuman atau penyiaran dari radio yang didengarkan oleh Sukarni bahwa Amerika Serikat menjatuhkan bom atom pada kota Hiroshima tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Hal tersebut menandakan bahwa kekuatan Jepang di Indonesia melemah sehingga rakyat Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya sendiri pada tanggal 17 Agustus 1945. Guru sambil lalu menjelaskan ketika ada kebingungan dari para siswa pada film tersebut.



c. Penugasan bagi setiap siswa

Setelah selesai menayangkan film dengan total durasi yang ditonton sekitar 30 menit. Para siswa diminta mempersiapkan diri mereka dengan mendiskusikan hasil penayangan bersama teman sebangku dengan alokasi waktu 5 menit untuk menceritakan kembali peristiwa sejarah yang terdapat pada film "Ir. Soekarno: Indonesia Merdeka" tersebut secara bergantian di depan kelas. Ibu guru memilih secara acak siswa yang akan maju kedepan terlebih dahulu sampai selesai.



Setelah selesai penayangan serta tugas siswa untuk menceritakan kembali peristiwa kemerdekaan Indonesia yang terdapat pada film sejarah tersebut. Guru memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk bertanya seputar materi yang masih belum dimengerti. Apabila semua siswa tidak mengajukan maka guru memberikan pertanyaan kepada para siswa guna mengingat kembali apa yang telah didapat dari penayangan film sejarah serta materi sejarah kemerdekaan Indonesia.

Setelah ketiga tahapan tersebut sudah terlaksana serta penugasan selesai kemudian beralih pada yang terakhir yaitu doa untuk menutup pembelajaran yang mana hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar telah selesai.

3) Upaya meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pemanfaatan audio-visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.

a. Meningkatkan kemudahan untuk mengolah informasi dengan menayangkan film “Soekarno: Indonesia Merdeka”

Pada proses pembelajaran hal yang penting bagi siswa yaitu kemampuan mengolah informasi pada materi yang dipelajari. Dalam wawancara peneliti dengan guru pengajar sejarah yaitu Ibu Hosnol, beliau mengatakan bahwa:

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Hosnol selaku guru pengajar sejarah:

"setiap siswa pastinya memiliki tingkatan yang berbeda untuk memahami setiap penjelasan materi pelajaran. Untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam mengolah informasi tentunya harus menggunakan hal-hal baru yang asing dan asik untuk para siswanya itu. Karena pada dasarnya untuk membuat anak-anak tertarik dalam belajar sejarah ini dengan hanya menggunakan metode ceramah saja sangat sulit diterapkan"⁷

Dari keterangan ibu Hosnol dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir setiap siswa itu berbeda-beda. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan mengolah informasi siswa. Dengan adanya media pembelajaran maka hal tersebut pasti sangat membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih memupuni siswa untuk memahami materi pelajaran yang didapat.

Pada proses meningkatkan kemampuan berpikir ataupun kemampuan mengolah informasi siswa dengan memanfaatkan media audio visual ini Ibu Hosnol mengatakan:

"dalam kemampuan mengolah informasi untuk setiap siswa disini baik. Anak-anak tidak hanya fokus pada apa yang didapat pada penayangan film sejarah mereka juga menelaah antara yang ada pada film serta yang ada dibuku panduan. Ketika masih ada kesulitan dalam memahami isi materi para siswa akan bertanya pada orang sekitar entah itu bertanya pada teman yang mengerti atau bertanya pada guru di depan. Bahkan ketika diluar kelas pun kadang ada siswa yang bertanya perihal materi yang tidak dimengerti. Dalam hal ini anak-anak tidak lepas komunikasi baik di dalam kelas ataupun diluar kelas"⁸

- b. Meningkatkan kemudahan untuk mengingat setiap informasi dengan menayangkan film "Soekarno: Indonesia Merdeka"

Salah satu siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum mengatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa yang bernama Moh. Toyyib yaitu,

⁷ Hosnol Hotimah, Guru Sejarah MA. Nasyrul Ulum, wawancara langsung, (13 Desember 2021)

⁸Hosnol Hotimah, Guru Sejarah MA. Nasyrul Ulum, Wawancara Langsung, (13 Desember 2021)

"pada penayangan film sejarah ini saya bisa lebih mudah memahami hal yang sulit saya dapatkan dari buku. Seperti halnya nama-nama tokoh sejarah kemerdekaan, tempat-tempat peristiwa sejarah, dan lainnya itu saya lebih mudah untuk mengingat apa yang sudah ditampilkan pada film ini. Pada penayangan film ini saya tidak hanya sekedar melihat saja, tapi saya catat juga hal-hal pentingnya. Dalam film ini ada beberapa catatan di sela-sela penayangan. Seperti waktu Jepang mulai kalah dalam pemboman Hiroshima dan Nagsaki, tanggal perumusan pancasila, peristiwa rengasdengklok dan lainnya ada sedikit catatan di filmnya itu sendiri. Dalam hal ini mempermudah saya untuk mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam film."⁹

Untuk membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru dan juga untuk melihat apa saja yang didapat siswa dari melihat tayangan film sejarah pada materi pelajaran sejarah Indonesia merdeka. Maka perlu adanya evaluasi belajar pada siswa, seperti yang dikatakan oleh Ibu Hosnol selaku guru pengajar sejarah:

“setelah proses pembelajaran baik yang tidak menggunakan media belajar atau yang menggunakan media belajar seperti sekarang ini. Perlu adanya evaluasi pada siswa agar terlihat hal yang didapat pada proses belajar sebelumnya serta untuk membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran. Pada pemanfaatan film sejarah ini saya menggunakan tes pada setiap siswa untuk menceritakan kembali isi dari cerita film sejarah tersebut di depan kelas. Setelah selesai saya adakan pertanyaan pada siswa mengenai materi Indonesia merdeka.”¹⁰

4) Dampak pemanfaatan audio-visual film "Ir. Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.

Pada proses belajar mengajar yang menggunakan media baik media audio, media visual, ataupun media audio visual tentunya memiliki

⁹ Moh. Toyyib, Siswa Kelas XI MA. Nasyrul Ulum, Wawancara Langsung, (09 Desember 2021)

¹⁰ Hosnol Hotimah, Guru Sejarah MA. Nasyrul Ulum, wawancara langsung, (13 Desember 2021)

dampak bagi para siswa bahkan bagi guru yang mengajar. Begitu pula dengan pembelajaran yang sedang peneliti laksanakan di kelas XI MA. Nasyrul Ulum pada mata pelajaran sejarah yang mana guru di sini menggunakan media audio visual berupa film sejarah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hosnol selaku guru pengajar sejarah yaitu,

"setiap media pembelajaran pasti memiliki dampak bagi siswa. Pada pembelajaran ini dampak yang terlihat pada setiap siswa sangat terlihat jelas perubahan di dalam kelas. Mulai dari yang biasanya malas-malasan mendengarkan sampai dengan mengantuk dalam kelas. Di sini siswa mulai antusias, semangat, dan juga mulai tertib dalam mengikuti peraturan di dalam kelas. Pada film ini ada bagian di mana sebagian part terdapat catatan peristiwa sejarahnya, seperti tanggal, tempat dan lainnya. Jadi saya jeda dulu sambil dijelaskan sedikit-sedikit gitu dan akan-anak sambil menulis point pentingnya."¹¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari memanfaatkan media pembelajaran seperti halnya media audio visual berupa film sejarah yaitu siswa lebih fokus dalam belajar, siswa lebih antusias dengan belajar yang menyenangkan, keadaan kelas yang sangat kondusif, dan lainnya.

Wawancara di atas di perjelas lagi oleh salah satu murid di kelas XI MA. Nasyrul Ulum bernama jauharatul wadiah, dia mengatakan:

"Iya mbak, kalau pelajaran sejarah itu saya sering mengantuk ya kalau hanya menjelaskan saja. Selain bingung yang mau mengingat semua nama angka tempat dan lainnya itu ditambah hanya ceramah saja itu saya kurang semangat. Dengan adanya film sejarah ini saya sangat senang soalnya ilmunya didapat hiburannya juga didapat jadi tidak bosan mengikuti pelajaran sejarah ini. Selain menghibur film sejarah ini juga mengandung banyak ilmu. Sesuai dengan materi Indonesia merdeka di film ini menceritakan mulai dari penjajahan Belanda hingga Jepang."¹²

Dalam pemanfaatan media audio visual yang berupa film sejarah ini memang memiliki dampak yang sangat terlihat untuk para siswa. Yang

¹¹ Hosnol Hotimah, Guru Sejarah MA. Nasyrul Ulum, Wawancara Langsung, (13 Desember 2021)

¹² Jauharatul Wadiah, Siswa Kelas XI MA. Nasyrul Ulum, Wawancara Langsung, (09 Desember 2021)

biasanya mudah bosan sudah mulai menyenangkan dengan menayangkan film untuk para siswa yang berupa film kemerdekaan Indonesia.

Pada proses kegiatan belajar mengajar ini juga tidak lepas dari berbagai macam kendala yang terjadi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hosnol dalam wawancaranya yaitu:

"Ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses belajar baik dalam hal kemampuan mengolah informasi siswa ataupun jalannya proses pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual. Yang pertama pencahayaan dalam ruangan. Pencahayaan dalam ruangan disini kurang gelap soalnya dari bagian jendela juga tidak ditutup hal tersebut membuat tayangan filmnya kurang baik. Yang kedua itu ada dibagian bahasa. Pada film ini ada beberapa bahasa yang digunakan seperti bahasa Jepang, Indonesia, dan bahasa Jawa. Untuk bahasa Jepang dan Jawa disini tidak ada terjemahannya jadi sulit dimengerti. Kemudian yang terakhir di sini adalah persiapan untuk media audio visual yang memakan waktu. Sehingga waktu belajar menjadi berkurang."¹³

Beberapa kendala di atas juga akan berdampak pada kegiatan belajar siswa. Seperti kurang jelasnya penglihatan siswa pada penayangan film dikarenakan ruangan kurang gelap, kesulitan memahami beragam bahasa pada film "Soekarno: Indonesia Merdeka", serta durasi belajar yang berkurang selagi menyiapkan alat-alat untuk media audio visualnya.

B. Temuan peneliti

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, baik itu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, disini peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Efektifitas kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan audio-visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media

¹³ Hosnol Hotimah, Guru Sejarah MA. Nasyrul Ulum, wawancara langsung, (13 Desember 2021)

pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti kumpulkan. Tolok ukur efektifitas kegiatan belajar mengajar bisa diukur dengan:

- a. Mempermudah penyampaian materi pada pemanfaatan audio visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.
- b. Merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pada pemanfaatan audio visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

2. Upaya meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pemanfaatan audio-visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.

Pada paparan data sebelumnya peneliti menemukan hal yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa. Pada dasarnya pemanfaatan audio visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" ini sangat membantu siswa dalam pemahaman materi Indonesia merdeka. Untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami isi materi guru di sini mengadakan evaluasi belajar yang mana berupa tes. Guru akan memerintahkan para siswa untuk menceritakan kembali apa yang di dapat pada hasil tayangan film sejarah. Sebelumnya guru memberikan

waktu untuk mendiskusikan dengan teman sebangkunya sebelum maju satu persatu kedepan. Di akhir pelajaran guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi pelajaran sejarah. Berhubung pada prosesnya siswa tidak ada yang bertanya jadi guru yang menanyakan sedikit tentang materi sebelumnya pada siswa.

3. Dampak pemanfaatan audio-visual film "Ir. Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.

Berdasarkan paparan data yang peneliti sebutkan sebelumnya, terdapat beberapa dampak yang terjadi pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan audio visual berupa film sejarah sebagai media pembelajaran sejarah. Pada dampak positifnya bagi siswa yaitu siswa yang awalnya kebingungan dalam mengingat nama tokoh, waktu, dan tempat sejarah siswa mulai ingat dan paham pada materinya. Siswa yang mudah ngantuk pada pelajaran sejarah akan merasa termotivasi dalam mengikuti pelajaran ketika menggunakan audio visual berupa film sejarah sebagai media pembelajaran sejarah.

Dilihat dari beberapa kendala yang terjadi seperti pencahayaan yang kurang gelap dalam kelas sehingga membuat siswa kurang jelas untuk melihat tayangan film di depan. Serta bahasa yang beragam mulai dari bahasa Jepang sampai bahasa Jawa yang membuat siswa sedikit untuk memahami isi percakapan sehingga para siswa perlu mendengarkan penjelasan guru di sela-sela penayangan.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan penemuan peneliti diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui 3 fokuss penelitian ini. *Pertama*, efektifitas pemanfaatan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan. *Kedua*, kemampuan mengolah informasi siswa dalam pemanfaatan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum. *Ketiga*, dampak pemanfaatan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum.

1. Eektifitas kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan audio-visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.

National Education Associaton (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.¹⁴ Dalam proses belajar mengajar pemanfaatan media pembelajaran sangatlah penting. Karena disamping sebagai sarana komunikasi bagi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran juga bisa beeguna untuk merangsang pikiran maupun kemampuan peserta didik dalam proses memahami pelajaran. Adapun media audio-visual merupakan alat-alat *audible* artinya dapat

¹⁴ Abd. Mukhid, *Media Pembelajaran*, hlm. 3

didengar dan *visible* artinya dapat dilihat.¹⁵ Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa media audio-visual dalam pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat menerima pesan ataupun informasi mengenai materi pembelajaran yang mana melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Seperti halnya yang digunakan peneliti yaitu berupa film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan audio visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” mampu membantu guru untuk mempermudah penyampaian materi serta dapat merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan berjalan dengan efektif.

Dalam bukunya Azhar Arsyad mengatakan beberapa istilah mengenai media pembelajaran, diantaranya:¹⁷

a. Teknologi Pembelajaran atau Pendidikan

Dalam kemajuan teknologi, AECT mengembangkan definisi mutakhir pada tahun 2008, yaitu: “Teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengolah proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai.”

¹⁵ Teguh Trianto, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 58

¹⁶ Abd. Mukid, *Media Pembelajaran*, hlm. 4

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 7-9

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran sebagai peralatan fisik tidak sama dengan teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu.

b. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran. Adapun istilah sumber belajar dapat dipahami sebagai perangkat, bahan, peralatan, pengaturan, dan orang di mana pembelajaran dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.

c. Alat peraga

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran.

Menurut Charles Wright film merupakan media penyampai warisan budaya dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Secara umum fungsi film dibagi menjadi empat yaitu, (1) alat hiburan, (2) sumber informasi, (3) alat pendidikan, dan (4) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.¹⁸

Dalam ranah pendidikan film sangatlah penting digunakan sebagai media pembelajaran. Dikarenakan dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memahami isi materi pelajaran. Selain itu film juga dapat dihentikan sesuai kebutuhan pengajar

¹⁸ Ibid hlm. 3

semisal ada yang terlewatkan bisa digeser sedikit kedepan guna mengulang serta sambil menjelaskan maksud dari filmnya tersebut. Adapun dalam penggunaan media di sini harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran, antara lain:¹⁹

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c. Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f. Jika film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

2. Upaya meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pemanfaatan audio-visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka"

¹⁹ Muslih Aris Handayani, "studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan." *Insania*, 2 (Januari-April, 2006), hlm. 2

sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.

Tujuan pendidikan tidak selalu berpatokan pada nilai-nilai angka yang diperoleh peserta didik dalam suatu pembelajaran. Akan tetapi lebih kepada keterampilan dan kemampuan peserta didik. Menurut Widja tujuan pembelajaran sejarah dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama yaitu:²⁰

- a. Kognitif, seperti halnya menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di waktu lampau, baik dalam aspek eksternal maupun internal.
- b. Afektif, seperti menumbuhkan kesadaran sejarah (*historical consciousness*) pada peserta didik dan bertindak sesuai tuntutan zamannya.
- c. Psikomotorik, seperti mengembangkan kemampuan dasar bagi peserta didik dalam menyusun sejarah sesuai metode ilmiah sejarah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru sejarah di MA. Nasyrul Ulum yaitu dengan menggunakan cara mengajar yang menarik seperti memanfaatkan audio visual berupa film sejarah sebagai media pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas XI MA. Nasyrul Ulum, sehingga para siswa dapat dengan mudah dalam mengolah informasi serta siswa juga dapat dengan mudah untuk mengingat setiap informasi dengan menayangkan film “Soekarno: Indonesia Merdeka”. Dengan tercapainya

²⁰ Abd. Rahman, *Pembelajaran Sejarah*, hlm. 46-47

kedua hal tersebut maka secara otomatis siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang baik mengenai materi sejarah serta siswa akan sadar betapa pentingnya mempelajari sejarah Indonesia.

Dari ketiga aspek di atas dapat dilihat bahwasannya tujuan dari pembelajaran atau pendidikan di sini meliputi pemahaman peserta didik, sikap peserta didik, serta skill atau kemampuan peserta didik. Tidak hanya monoton pada nilai siapa yang paling tinggi di kelas akan tetapi baik dari segi keterampilan dan sikap juga akan dipertanyakan. Hal tersebut agar berjalan beriringan antara teori dan tindakan yang didapat dari pelajaran di dalam kelas. Serta dari ketiga aspek dari tujuan pembelajaran juga bisa melatih kemampuan/kecakapan berpikir peserta didik sehingga mereka dapat mengolah informasi yang didapat di dalam kelas.

Kecakapan berpikir mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.²¹ Dalam hal meningkatkan kemampuan mengolah informasi maka peserta didik diperlukan untuk memiliki pemikiran yang kritis guna memperoleh informasi yang diinginkan.

Pada kemampuan mengolah informasi di sini maka peran otak akan terlibat. Para ahli psikologi melihat, individu mengalami perkembangan melalui tahap-tahap dalam perkembangan kognitifnya. Belajar mengubah

²¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 29

struktur fisik otak dengan cara memproses secara terus-menerus interaksi antara pembelajar dan lingkungan-lingkungannya.²²

Pada proses pembelajaran perlu adanya evaluasi belajar untuk melihat sampai mana materi yang didapat siswa ketika mengikuti kegiatan belajar dalam kelas, Sehingga guru bisa tahu kemampuan berpikir setiap siswanya. Secara teoritis evaluasi adalah suatu usaha sistemik dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil dari kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program.²³ Pentingnya mengadakan evaluasi belajar siswa pada pelajaran sejarah ini yaitu untuk melihat kecakapan berpikir siswa sehingga dapat dilihat juga kemampuan mengolah informasi siswa pada pembelajaran sejarah ini.

Ada tiga konsep yang biasa dipakai dalam melakukan evaluasi, diantaranya adalah:²⁴

- a. Tes (*test*), tes adalah metode untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.
- b. Pengukuran (*measurement*), pengukuran merupakan kuantifikasi tentang keadaan individu baik berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²² Yosai Iriantara, *Komunikasi Belajar*, hlm. 62

²³ Aman. *Model Evaluasi*, hlm. 77-78

²⁴ *Ibid*, hlm 78

c. Penilaian (*assesment*), penilaian merupakan proses menafsirkan data hasil pengukuran.

Guru pengajar sejarah dalam melaksanakan evaluasi belajar menerapkan tes lisan pada para siswa, yaitu para siswa diminta menceritakan kembali isi dari cerita pada film “Soekarno: Indonesia Merdeka” di depan kelas secara bergantian, dengan tahap awal para siswa akan melakukan diskusi dengan teman sebangku kemudian siswa secara bergantian maju kedepan untuk menceritakan kembali tayangan film sejarah tersebut. Dari sini dapat terlihat kemampuan setiap siswa dalam mengolah informasi. Selain itu guru juga memberi kesempatan siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami pada pelajaran sejarah tersebut. Guru juga memberikan pertanyaan balik pada siswa jika siswa sudah tidak ada yang mau ditanyakan pada guru.

Adapun indikator dari efektifitas pemanfaatan audio visual berupa film sejarah ini dapat diukur dari kelancaran siswa dalam menceritakan peristiwa sejarah secara keseluruhan pada tayangan film atau materi sejarahnya.

3. Dampak pemanfaatan audio-visual film "Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022.

Setiap media pembelajaran, baik itu media audio, visual, bahkan audio visual pasti memiliki dampak terhadap proses belajar siswa dan hasil belajar siswa. Adapun dampak dari pemanfaatan audio visual film

"Soekarno: Indonesia Merdeka" sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa yang sedang peneliti lakukan sangat baik. Dengan banyaknya kelebihan pada penggunaan media audio visual khususnya yang berupa film ini bisa menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran, sehingga siswa bisa fokus pada apa yang dilihat pada tayangan film sejarah ini serta siswa dapat memahami jalan cerita pada film sejarah yang secara otomatis juga siswa dapat memahami materi pelajaran sejarah.

Adapun beberapa kelebihan media film pada proses pembelajaran adalah:²⁵

- a. Merupakan dominator yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat dapat memperoleh sesuatu dari film yang sama.
- b. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerak-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- c. Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- d. Film dapat mengembara dari satu Negara ke Negara yang lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- e. Film dapat menyajikan teori ataupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- f. Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan dikelasnya.

²⁵ Arief S. Sadiman Media Pendidikan, hlm 68-69

- g. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan lainnya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- h. Film memikat perhatian anak.
- i. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai kebutuhan.
- j. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indra peserta didik, terutama penglihatan. Film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.

Selain dari kelebihan tersebut terdapat pula beberapa kelemahan dari media audio visual ini adalah: harga/biaya produksi relative mahal, film tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran, penggunaannya perlu ruangan yang gelap.²⁶

Pemanfaatan audio-visual berupa film memiliki tingkat efektifitas yang sangat baik. Di era digital yang sangat canggih ini masalah harga pada penggunaan media film ini sudah tidak terlalu jadi pertimbangan. Karena dalam pengambilan film sejarah yang seperti ini kita bisa akses lewat internet yang mana mempermudah dalam penggunaannya. Selain itu juga dalam segala halnya penggunaan film sebagai media pembelajaran ini sangat menyenangkan bagi para peserta didik.

Dari kelebihan dan kelemahan yang telah dipaparkan di atas dapat kita lihat beberapa dampak bagi siswa dalam pemanfaatan media audio visual sebagai media belajar yaitu:

²⁶ Ibid, hlm 69.

- a. Dampak positif, bagi siswa dapat mempermudah pemahaman siswa pada materi pelajaran, membangun suasana kelas yang menyenangkan, meminimalisir rasa bosan pada pelajaran sejarah, hasil belajar siswa yang baik, dan lain sebagainya.
- b. Dampak negative, dilihat dari kelemahan penggunaan media audio visual ini adalah siswa akan kesulitan untuk melihat film pada proyektor jika ruangan kurang gelap, jika tidak dibantu dengan penjelasan guru pada part-part tertentu pada film maka pengetahuan siswa hanya ada pada seputar film saja sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sempurna.